

**ANALISIS VOLUME PENYALURAN KREDIT OLEH
BANK UMUM DAN VARIABEL-VARIABEL YANG
MEMPENGARUHINYA DI INDONESIA
PERIODE 1985-2004**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

RIANT ANDRI ADHI
B 300 010 100

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau perkembangan suatu kegiatan ekonomi dari suatu perusahaan, maka akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut. Dengan demikian dana yang diperlukan untuk kegiatan usaha disebut juga sebagai faktor produksi yang sejajar dengan faktor-faktor produksi lainnya seperti sumber bahan baku, tenaga kerja, peralatan dan mesin-mesin, teknologi, dan lain-lainnya sebagai suatu sumber ekonomi yang termasuk langka. Dapat dikatakan hubungan antara pertumbuhan suatu kegiatan perekonomian ataupun pertumbuhan dengan suatu kegiatan usaha dari perusahaan, dengan eksistensi perkreditan mempunyai koefisien yang sangat erat baik bersifat positif maupun negatif

Salah satunya lembaga keuangan yang berkaitan dalam penyaluran kredit tersebut adalah bank. Pemberian kredit juga merupakan tulang punggung kegiatan bank, jika kita amati suatu neraca bank umum maka akan kita lihat bahwa sisi aktiva bank umum akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit, demikian juga apabila kita mengamati sisi pendapatan bank umum akan kita dapati bahwa pendapatan terbesar bank tersebut berasal dari pendapatan bunga proporsi kredit (Kuntjoro, 2002).

Ditinjau dari sudut pandang bank sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dana yang berbentuk perkreditan tersebut, maka kredit akan menempati posisi yang istimewa sebab antara volume permintaan dana jauh lebih besar dari pada penawaran dana yang ada di masyarakat. Hal ini umumnya terjadi di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Akibat selanjutnya dapat dilihat bahwa pendapatan bunga dari kredit merupakan komponen yang dominan dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari jasa-jasa lainnya (Mulyono, 1996).

Dengan kebijakan pemerintah yang dapat mempermudah penyaluran kredit oleh perbankan, maka diharapkan penyaluran kredit perbankan oleh masyarakat untuk menjalankan roda usahanya semakin meningkat serta tingkat kemandirian bank agar semakin mantap. Pada tahun 1983 pemerintah mengeluarkan deregulasi perbankan 1 Juni 1983 dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian bank dalam masalah perkreditan, adapun isinya adalah sebagai berikut (Mulyono, 1996):

1. Kebebasan perbankan untuk penentuan suku bunga simpanan dan suku bunga kredit.
2. Penghapusan sistem pagu dalam pemberian kredit.
3. Pengurangan secara periodik bantuan kredit likuiditas Bank Indonesia.
4. Posisi Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengendalian likuiditasnya.

Kebijakan tersebut merupakan titik awal ekonomi Indonesia yang mengikuti irama

ekonomi dunia yang semakin cenderung menganut sistem pasar bebas, dari kebijakan ini diharapkan mampu memobilisasi dana masyarakat yang terus meningkat, sehingga diharapkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit juga akan terus meningkat. (Kuntjoro, 2002).

Paket kebijakan 1 Juni 1983 diatas diikuti dengan berbagai kebijakan dibidang moneter lainnya, yang paling mendasar adalah “ Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 ” atau yang lebih dikenal dengan nama ” PAKTO 88 ” adapun tujuannya adalah (Mulyono, 1996) :

1. Kemudahan dalam pendirian bank dan bank perkreditan rakyat, termasuk kemudahan pendirian kantor bank dan lembaga keuangan bukan bank .
2. Kemudahan peningkatan status bank menjadi bank devisa atau usaha dagang valuta asing.
3. Penurunan ketentuan kewajiban likuiditas minimum untuk perbankan (dari 15% pertahun menjadi 2% pertahun) dari jumlah kewajiban pada pihak ketiga.
4. Pengenaan pajak atas bunga deposito berjangka dan sertifikat deposito serta tabungan.
5. Badan usaha milik negara (BUMN) dan Badan usaha milik daerah (BUMD) bukan bank dapat menaruh dananya di bank swasta dan Lembaga keuangan bukan bank (LKBB)

Penyaluran kredit oleh perbankan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun meskipun pada saat yang bersamaan tingkat suku bunga kredit investasi yang terjadi juga mengalami kenaikan. Pada tahun 1996, kredit yang

disalurkan sebesar Rp. 234.490 miliar pada tingkat suku bunga kredit investasi 16,42% pertahun. Penyaluran kredit meningkat pada tahun 1997 menjadi Rp. 261.534 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 10,2% per tahun, dimana tingkat suku bunga kredit investasi yang terjadi pada tahun yang sama adalah 17,34% pertahun atau sebesar 0,61% pertahun lebih besar dari tahun 1996. Berikut ini adalah tabel penyaluran kredit dan tingkat suku bunga kredit investasi yang terjadi periode 1994-1998 (Tabel 1.1)

Tabel 1.1
Penyaluran Kredit Bank Umum dan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi
di Indonesia pada Tahun 1994-1998

Tahun	Penyaluran Kredit (miliar)	Suku Bunga Kredit Investasi (%)
1994	152.738	14,96
1995	188.878	15,75
1996	234.490	16,42
1997	261.534	17,34
1998	313.118	23,16

Sumber : Bank Indonesia, laporan keuangan tahun 1994-1998

Dari fenomena diatas, maka akan dilakukan penelitian kembali dengan menambahkan beberapa faktor-faktor yang dianggap berkaitan dalam penelitian ini, yaitu tingkat inflasi, tabungan masyarakat, pengeluaran konsumsi rumah tangga, penerbitan bersih Sertifikat Bank Indonesia, *cash ratio*, apakah dapat mempengaruhi penyaluran kredit oleh bank umum. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang “Analisis Volume Penyaluran Kredit oleh Bank Umum

dan Variabel-variabel yang Mempengaruhinya Di Indonesia Periode 1985-2004”

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah inflasi, pengeluaran konsumsi rumah tangga, jumlah tabungan masyarakat di bank umum, penerbitan bersih sertifikat bank Indonesia, suku bunga kredit investasi, *cash ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit oleh bank umum di Indonesia periode 1985-2004

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh inflasi, pengeluaran konsumsi rumah tangga, jumlah tabungan masyarakat di bank umum, pnerbitan bersih sertifikat bank Indonesia, suku bunga kredit investasi, *cash ratio* terhadap penyaluran kredit oleh bank umum di Indonesia periode 1985-2004

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai saran kepada pemerintah dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai masukan bagi Bank Indonesia dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan penyaluran kredit oleh perbankan umum.

3. Sebagai referensi penelitian terkait.

E. Hipotesis

Hipotesis suatu jawaban sementara yang sangat membantu dalam memberikan petunjuk agar analisa sesuai dengan tujuan semula, berdasarkan permasalahan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa inflasi, pengeluaran konsumsi rumah tangga, jumlah tabungan masyarakat di bank umum, penerbitan bersih sertifikat bank Indonesia, suku bunga kredit investasi, *cash ratio* mempengaruhi tingkat penyaluran kredit oleh bank umum di Indonesia periode 1985-2004

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan metode *Partial Adjustment Model* (PAM) yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_t = \delta_0 + \delta_1 X_1 + \delta_2 X_2 + \delta_3 X_3 + \delta_4 X_4 + \delta_5 X_5 + \delta_6 X_6 + (1-d) Y_{t-1} + d \epsilon_t$$

keterangan :

Y = volume penyaluran kredit perbankan umum (miliar rupiah)

X_1 = tingkat suku bunga kredit investasi (%)

X_2 = jumlah tabungan masyarakat di bank umum (miliar rupiah)

X_3 = tingkat inflasi (%)

X_4 = konsumsi rumah tangga (miliar rupiah)

X_5 = penerbitan bersih sertifikat Bank Indonesia (miliar rupiah)

X_6 = tingkat *cash ratio* bank umum (%)

Y_{t-1} = volume penyaluran kredit sektor perbankan tahun sebelumnya (miliar rupiah)

α_0 = intersep

$\beta_1, \dots, \beta_6$ = koefisien regresi

ϵ_t = variabel pengganggu

d = koefisien penyesuaian

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang masalah yang mendasari analisis yaitu teori permintaan dan penawaran uang, pengertian kredit, peran kredit dalam pembangunan ekonomi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya disertai teori-teori yang mendukung.

Bab III Metode Analisis Data

Bab ini akan membahas tentang alat dan model analisis, penurunan model PAM, uji asumsi klasik, uji statistik.

Bab IV Analisis Data

Bab ini akan menguraikan tentang hasil analisis data yang meliputi hasil estimasi, pengujian asumsi klasik, pengujian kriteria statistik, dan interpretasi ekonomi.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil pemikiran penulis dari analisis data yang telah di hasilkan.